Jurnal Tuturan, Vol. 15, No. 2, September 2026 PISSN 2089-2616
EISSN 2615-3572

PETA DESKRIPSI INTERAKTIF BERBASIS *THINK-TALK-WRITE* DALAM PENGEMBANGAN IDE MENULIS TEKS DESKRIPSI MURID KELAS VII SMP

Zakia Virginia Putri[1]
[1]Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pendidikan dan Sains
Universitas Swadaya Gunung Jati
Email: zakiavp23@gmail.com[1]

CC BY SA

Diterima: 1 November 2026; Direvisi:9 November 2026; Dipublikasikan: 9 November 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid kelas VII-J SMPN 7 Kota Cirebon dalam mengembangkan ide menulis teks deskripsi menggunakan media peta deskripsi interaktif yang dipadukan dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif pada sebanyak 30 murid. Data kemampuan menulis diperoleh melalui tugas *pre-test* dan *post-test*. Data proses dikumpulkan melalui lembar observasi selama tahapan TTW. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis murid yang nyata. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata keseluruhan dari 44,17 pada *pre-test* menjadi 87,50 pada *post-test*, dengan N-Gain rata-rata 0,78 (kategori tinggi). Peningkatan terbesar terjadi pada aspek struktur teks.Sebanyak 93,33% murid mencapai kategori baik dan sangat baik. Didukung dengan nilai hasil observasi sebesar 76,67. Media peta deskripsi interaktif dapat digunakan sebagai alternatif kerangka berpikir *(scaffolding)* visual yang memandu murid menemukan kata kunci pengamatan, berdiskusi, hingga merangkai paragraf secara mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peta deskripsi interaktif dapat digunakan sebagai media terstruktur untuk membantu memecahkan permasalahan pengembangan ide menulis di sekolah menengah.

Kata Kunci: pengembangan ide; peta deskripsi interaktif; teks deskripsi; think-talk-write.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seorang murid. Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk ke dalam kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara praktis namun harus melalui tahap latihan serta praktik yang banyak dan teratur. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan tulisan saja tetapi juga meliputi kemampuan mengembangkan ide atau gagasan, memilih dan menelaah informasi, menyusun kalimat menjadi paragraf, serta menggunakan unsur kebahasaan dengan tepat.

Pada jenjang SMP, salah satu bentuk tulisan yang dipelajari adalah teks deskripsi. Menurut Kosasih (2014) teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek secara terperinci dengan melibatkan kesan indra, sehingga pembaca dapat merasakan sendiri objek yang digambarkan. Ketika menulis teks deskripsi murid tidak hanya memilih objek yang akan dideskripsikan tetapi juga harus mengembangkan informasi tentang objek yang dipilih secara rinci sehingga para pembaca mendapatkan gambaran yang jelas. Oleh karena itu, proses menulis dalam teks deskripsi berhubungan erat dengan kemampuan murid

dalam menemukan informasi, menentukan karakteristik objek yang relevan, mengembangkan kalimat menjadi paragraf, serta mengorganisasikannya menjadi tulisan yang runtut.

Namun pada kenyataannya, masih banyak murid yang kesulitan mengembangkan gagasan sehingga hasil tulisannya menjadi terlalu singkat, kurang rinci, dan belum menggambarkan objek secara jelas. Permasalahan ini ditemukan berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII-J SMPN 7 Kota Cirebon. Pada saat kegiatan menulis teks deskripsi, sebagian murid mampu menyebutkan beberapa karakteristik atau ciri-ciri dari objek yang dipilihnya. Ketika diminta mengembangkan informasi-informasi tersebut menjadi sebuah teks, ternyata masih banyak murid yang kesulitan memperluas gagasan menjadi paragraf atau uraian yang lebih rinci. Kondisi ini diperkuat oleh data awal dari 30 murid yang hasilnya yaitu skor rata-rata kemampuan pada aspek pengembangan ide sebesar 1,9 dari skor maksimal 4 dan rata-rata nilai yaitu 44,17 dengan 100% murid berada pada kategori "perlu dukungan". Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan ide dalam menulis teks deskripsi adalah salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas.

Temuan kondisi yang terjadi di kelas tersebut juga menunjukkan perlunya media pembelajaran yang tidak hanya membantu murid menemukan ide, tetapi memberikan panduan agar ide tersebut dapat dikembangkan menjadi informasi yang lebih rinci dan diungkapkan melalui tulisan. Kebutuhan media pembelajaran yang bersifat visual dan terstruktur dapat membantu murid dalam mengorganisasikan informasi sebelum tahap menulis. Murid memerlukan media yang dapat membantu mengembangkan informasi-informasi yang mereka miliki menjadi sebuah kalimat dan paragraf. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat mendukung tahapan pengembangan gagasan menjadi lebih terpadu.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Peta Deskripsi Interaktif Berbasis *Think-Talk-Write* dalam Pengembangan Ide Menulis Teks Deskripsi Murid Kelas VII SMP". Alasan mendasar pemilihan judul ini adalah media peta deskripsi interaktif dirancang untuk menjembatani proses dari menemukan ide, memperkaya detail, mengembangkan informasi, hingga menuangkannya menjadi sebuah tulisan. Media ini berfungsi sebagai kerangka berpikir visual yang membantu murid mengurai informasi secara bertahap, mulai dari penemuan kata kunci hingga pengembangan kalimat menjadi paragraf deskripsi yang utuh. Media ini juga dapat dikembangkan dalam bentuk fisik maupun digital sehingga penggunaannya bisa disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis memiliki peran strategis sebagai stimulus kognitif untuk memicu daya imajinasi murid. Pembelajaran menulis teks deskripsi yang menuntut detail pengindraan membutuhkan jembatan visual agar objek yang abstrak dapat dipahami secara konkret. Media berbasis visual terbukti efektif merangsang ide, memperluas kosakata, serta berfungsi sebagai pengorganisasi gagasan yang mempermudah pemetaan elemen objek secara mendalam. Penelitian oleh Rajagukguk dan Pardede (2026) serta Dewi (2025) menegaskan bahwa keterlibatan media visual secara signifikan mampu memicu cara berpikir kreatif, mempermudah pemahaman isi, dan mengatasi hambatan keterbatasan gagasan murid saat menyusun karangan deskriptif. Oleh karena itu, penggunaan media visual yang terstruktur dan interaktif sangat diperlukan untuk mendukung proses penemuan ide menulis murid.

Proses pengembangan ide dalam menulis tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kognitif yang kompleks. Sejalan dengan Teori Proses Menulis (*Writing Process Theory*) yang dikembangkan oleh Flower & Hayes (1981) bahwa menulis bukanlah sebuah kegiatan linier yang sekali jadi, melainkan sebuah proses kognitif nonlinier yang melibatkan tiga fase utama: perencanaan (*planning*), penerjemahan gagasan (*translating*), dan peninjauan kembali

(*reviewing*). Kesulitan yang dialami murid kelas VII-J SMPN 7 Kota Cirebon dalam memperluas gagasan mengindikasikan adanya hambatan pada fase perencanaan kognitif mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang bertindak sebagai *instructional scaffolding* berbasis Teori Sosio-Kultural Lev Vygotsky. Melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), Vygotsky (1978) menekankan bahwa kemampuan potensial murid dapat diaktualisasikan secara optimal melalui bantuan terstruktur (*scaffolding*) dan interaksi sosial. Media peta deskripsi interaktif hadir sebagai perwujudan kerangka berpikir visual yang menjembatani struktur berpikir murid, sedangkan model *Think-Talk-Write* (TTW) menyediakan ruang interaksi sosial untuk mematangkan pengembangan ide tersebut sebelum dituangkan ke dalam teks deskripsi yang utuh.

Tahap *Think* (berpikir) mengarahkan murid untuk mengamati objek dan memperoleh gagasan awal melalui peta deskripsi interaktif. Tahap *Talk* (berbicara) memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk mendiskusikan hasil pengamatan, mengonfirmasi informasi, serta mendapatkan detail tambahan dari teman. Terakhir, tahap *Write* (menulis) yaitu kegiatan murid mengembangkan hasil pemikiran dan diskusi menjadi tulisan. Model TTW secara terstruktur memfasilitasi aktivitas berpikir, berkomunikasi, dan bertindak secara berkesinambungan dalam mematangkan tulisan. Penelitian oleh Desra dkk. (2025) serta Wibowo dan Setyaningtyas (2023) menegaskan bahwa hasil proses dari penemuan gagasan individual hingga diskusi dalam TTW dapat mempermudah murid menyusun struktur teks deskripsi yang mendalam.

Penelitian ini memetakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan penguatan. Pertama, penelitian Marelita, dkk. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi murid masih berada pada kategori sedang dengan kendala utama yaitu aspek pengembangan ide dan diksi, tetapi belum memberikan solusi berupa penerapan media spesifik untuk mengatasi kendala yang ditemukan. Kedua, penelitian Ekasari (2020) tentang penggunaan *mind mapping* membuktikan efektivitasnya dalam menyusun ide, namun media yang digunakan belum mengakomodasi bentuk interaktif untuk murid. Ketiga, penelitian Agustina (2025) mengenai pengembangan materi deskripsi menunjukkan pentingnya media bantu atau pendukung bagi murid, namun media yang digunakan masih berupa gambar konvensional yang belum terstruktur secara spesifik untuk memandu rincian elemen deskripsi objek secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan murid dalam mengembangkan ide dan menulis teks deskripsi murid setelah diterapkannya media Peta deskripsi interaktif dalam pembelajaran serta mendeskripsikan proses penggunaan media tersebut dalam mendukung pengembangan ide murid. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif media pembelajaran yang praktis, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII jenjang SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan murid dalam mengembangkan ide pada kegiatan menulis teks deskripsi melalui penggunaan media pembelajaran Peta Deskripsi Interaktif serta mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media tersebut. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Deskripsi di kelas VII-J SMPN 7 Kota Cirebon dengan jumlah subjek sebanyak 30 murid.

Data penelitian terdiri dari data kemampuan menulis teks deskripsi dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Peta Deskripsi Interaktif. Data kemampuan menulis diperoleh melalui tugas menulis teks deskripsi sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan media. Data awal diperoleh melalui *pre-test* untuk mengetahui kemampuan murid dalam mengembangkan dan menuangkan Deskripsi, murid diberikan tugas menulis teks

PISSN 2089-2616
EISSN 2615-3572

deskripsi sebagai data hasil pembelajaran (*post-test*). Sementara itu, data pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes menulis teks deskripsi dan lembar observasi murid. Penilaian kemampuan menulis dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek isi, pengembangan ide, organisasi atau struktur teks serta penggunaan bahasa. Setiap aspek diberikan skor berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, kemudian skor tersebut diolah menjadi nilai kemampuan menulis. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan penggunaan peta deskripsi interaktif dalam mendukung pengembangan ide murid dalam menulis teks deskripsi. Observasi dilakukan berdasarkan tahapan pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW).* Pada tahap *Think,* observasi diarahkan pada kegiatan murid dalam mengamati teman sebangku, menemukan informasi atau karakteristik objek, dan mencatat ide awal. Pada tahap *Talk,* observasi diarahkan pada kegiatan murid dalam mendiskusikan hasil pengamatan, menggunakan pertanyaan pemandu serta mengembangkan dan menambahkan rincian berdasarkan hasil diskusi. Pada tahap *Write,* observasi diarahkan pada kemampuan murid menggunakan hasil pengembangan ide sebagai dasar untuk menyusun teks deskripsi secara individual. Setiap indikator pada lembar observasi dinilai menggunakan skala 1-4 yaitu 1 (tidak tampak), 2 (kurang tampak), 3 (tampak), dan 4 (sangat tampak).

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Isi	Informasi tentang objek lengkap.	Informasi sebagian besar lengkap.	Informasi terbatas.	Informasi sangat terbatas.
Pengembangan ide	Seluruh ciri objek dikembangkan secara rinci.	Sebagian ciri dikembangkan.	Hanya sebagian kecil ciri yang dikembangkan.	Ciri hanya disebutkan kembali.
Organisasi	Paragraf tersusun runtut dan padu.	Paragraf cup runtut.	Paragraf kurang runtut.	Paragraf tidak runtut.
Struktur	Memuat struktur secara lengkap.	Struktur lengkap, namun kurang jelas.	Hanya memuat salah satu struktur.	Struktur tidak jelas.
Bahasa	Kalimat efektif, diksi tepat, ejaan benar, hanya sedikit kesalahan.	Terdapat sedikit kesalahan yang tidak menggangu pemahaman.	Terdapat beberapa kesalahan yang mulai menggangu pemahaman.	Terdapat banyak kesalahan yang menyulitkan pemahaman.
Skor maksimal = 20 (5 aspek × skor 4)				

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama diawali dengan pemberian *pre-test* berupa tugas menulis teks deskripsi untuk memperoleh gambaran kemampuan awal murid. Tahap kedua berupa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think-Talk-Write* berbantuan media peta deskripsi interaktif. Pada tahap *Think* murid mengamati objek yang dideskripsikan yaitu teman sebangku, kemudian menemukan dan mencatat informasi atau kata kunci berdasarkan hasil pengamatan berbantuan kartu yang terdapat dalam setiap tahapan pada peta deskripsi interaktif. Pada tahap *Talk* murid berdiskusi dengan teman sebangku untuk membandingkan hasil pengamatan, menjawab pertanyaan pemandu, dan mengembangkan informasi menjadi lebih spesifik. Pada tahap *Write*, murid secara individual menggunakan hasil pengembangan ide untuk menyusun teks deskripsi. Selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi penggunaan media turut diisi sambil

mengamati murid. Tahap ketiga dilakukan dengan pemberian tugas menulis teks deskripsi setelah penggunaan media untuk memperoleh gambaran kemampuan murid setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut, N-Gain setiap murid kemudian dihitung.

Data hasil tulisan murid dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Skor yang diperoleh dari setiap aspek penilaian dijumlahkan untuk memperoleh skor keseluruhan, kemudian dikonversi menjadi nilai. Selanjutnya, nilai murid dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi hasil kemampuan menulis pada setiap aspek penilaian. Data *pre-test* dan hasil tulisan setelah penggunaan media disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran perubahan kemampuan murid dalam mengembangkan ide dan menulis teks deskripsi. Selain itu, besarnya peningkatan kemampuan menulis dianalisis menggunakan N-Gain ternormalisasi (Hake, 1998) dengan rumus g = (skor *post-test* − skor *pre-test*) ÷ (skor maksimal ideal − skor *pre-test*). Skor maksimal ideal yang digunakan adalah 100 untuk nilai keseluruhan dan 4 untuk aspek pengembangan ide. N-Gain dihitung untuk setiap murid, dinyatakan juga dalam persen (g × 100%). Interpretasi indeks N-Gain menurut Hake (1998) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Indeks N-Gain

Indeks N-Gain	Interpretasi
$0{,}70 \leq g \leq 1{,}00$	Tinggi
$0{,}30 \leq g < 0{,}70$	Sedang
$g < 0{,}30$	Rendah

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor yang diperoleh pada setiap indikator dan melihat kecenderungan keterlaksanaan kegiatan pada tahap *Think, Talk,* dan *Write.* Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai proses penggunaan peta deskripsi interaktif serta aktivitas murid dalam menemukan dan mengembangkan ide selama pembelajaran. Hasil analisis data kemampuan menulis dan observasi kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi murid melalui media peta deskripsi interaktif yang dipadukan dengan model *Think-Talk-Write* (TTW) diketahui berdasarkan nilai *pre-test*, *post-test*, dan N-Gain pada 30 murid kelas VII-J. Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 44,17 dan meningkat menjadi 87,50 pada *post-test*, atau naik 43,33 poin. Rata-rata N-Gain sebesar 0,78 dengan rentang 0,54–1,00 sehingga termasuk kategori tinggi. Sebanyak 21 murid (70%) berada pada kategori tinggi dan 9 murid (30%) pada kategori sedang, sedangkan tidak ada murid pada kategori rendah. Pada *post-test*, 16 murid (53,33%) berada pada kategori sangat baik, 12 murid (40%) baik, dan 2 murid (6,67%) cukup.

Tabel 3. Hasil *Pre-test*, *Post-test*, dan N-Gain Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Murid

No	Inisial	*Pre-test*	*Post-test*	N-Gain
1	DEN	45	85	0,73
2	ZHA	45	100	1,00
3	ZAF	40	90	0,83
4	TIY	50	80	0,60
5	ALV	45	85	0,73
6	RAF	55	85	0,67
7	AQE	50	90	0,80
8	FAT	45	90	0,82
9	KHA	50	90	0,80
10	QUE	60	95	0,88
11	RIA	35	70	0,54
12	AF	45	95	0,91
13	HAS	45	90	0,82
14	AME	50	90	0,80
15	MIS	45	95	0,91
16	RIZ	25	75	0,67
17	NAY	45	90	0,82
18	FID	45	85	0,73
19	SYA	45	95	0,91
20	AYA	40	90	0,83
21	LUB	45	100	1,00
22	GIB	40	80	0,67
23	KAS	40	100	1,00
24	ZA	40	80	0,67
25	ALM	35	80	0,69
26	CAL	40	80	0,67
27	CES	45	80	0,64
28	NAJ	50	85	0,70

No	Inisial	*Pre-test*	*Post-test*	N-Gain
29	NAB	50	85	0,70
30	IND	35	90	0,85
Rata-rata		**44,17**	**87,50**	**0,78**

Peningkatan paling berkaitan dengan fokus penelitian ini terlihat pada aspek pengembangan ide. Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor pengembangan ide meningkat dari 1,93 pada *pre-test* menjadi 3,57 pada *post-test* dari skor maksimal 4, atau naik 1,64 poin. Pada *pre-test*, seluruh murid berada pada skor 1 (2 murid) dan skor 2 (28 murid), sedangkan pada *post-test* seluruh murid mencapai skor 3 (13 murid) atau skor 4 (17 murid). N-Gain rata-rata aspek ini sebesar 0,79 (79,44%) yang termasuk kategori tinggi dan efektif.

Tabel 4. Peningkatan Aspek Pengembangan Ide Murid

Ukuran	Hasil
Rata-rata skor pre-test (maks. 4)	1,93
Rata-rata skor post-test (maks. 4)	3,57
Peningkatan rata-rata skor	+ 1,64
Rata-rata N-Gain	0,79 (tinggi)
N-Gain persen	79,44% (efektif)
Murid kategori tinggi	17 murid (56,7%)
Murid kategori sedang	13 murid (43,3%)
Murid kategori rendah	0 murid (0%)

Hasil observasi selama pembelajaran disajikan pada Tabel 5. Skor keseluruhan yang diperoleh adalah 46 dari skor maksimal 60, sehingga nilai observasi sebesar (46 ÷ 60) × 100 = 76,67. Nilai ini setara dengan rata-rata sekitar 3,07 per indikator pada skala 1–4, yaitu kategori tampak. Tahap *Think* memperoleh nilai 80, sedangkan tahap *Talk* dan *Write* masing-masing 75. Pada tahap *Think*, murid mampu mengamati teman sebangku, menemukan informasi awal, dan mencatat ide. Pada tahap *Talk*, murid menyampaikan hasil pengamatan, menanggapi ide, serta bertanya dan menjawab untuk memperoleh informasi yang lebih rinci, dengan penggunaan kartu atau pertanyaan pemantik sebagai indikator yang paling menonjol. Pada tahap *Write*, murid mengubah informasi menjadi kalimat dan paragraf secara individual, tetapi penggunaan detail yang relevan untuk memperjelas gambaran teman masih perlu dikembangkan.

Tabel 5. Hasil Observasi Penggunaan Peta Deskripsi Interaktif

Tahap TTW	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai
Think	16	20	80
Talk	15	20	75
Write	15	20	75
Jumlah	**46**	**60**	**76,67**

Peningkatan rata-rata nilai dari 44,17 menjadi 87,50 dengan N-Gain 0,78 menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan peta deskripsi interaktif berbasis TTW dapat membantu meningkatkan kemampuan murid. N-Gain memperhitungkan nilai awal sehingga lebih menggambarkan efektivitas pembelajaran daripada selisih nilai saja (Hake, 1998). Murid dengan nilai *pre-test* terendah (25–35) tetap memperoleh N-Gain 0,54–0,85 dan tidak ada murid pada kategori rendah, sehingga manfaat media dirasakan secara merata. Aspek struktur juga meningkat paling besar, yaitu dari 1,00 menjadi 3,50, yang menunjukkan bahwa tahapan pada peta membantu murid menyusun informasi menjadi teks deskripsi yang utuh.

Peningkatan aspek pengembangan ide dari 1,93 menjadi 3,57 dengan N-Gain 0,79 dapat dijelaskan melalui Teori Proses Menulis Flower dan Hayes (1981). Tahap *Think* dan *Talk* mengoptimalkan fase perencanaan sehingga murid tidak langsung menerjemahkan gagasan menjadi paragraf, tetapi menggali, menyeleksi, dan mengorganisasikan informasi terlebih dahulu. Kartu pengamatan, kata kunci, dan pertanyaan pemantik pada media berfungsi sebagai *scaffolding* dalam *Zone of Proximal Development* (Vygotsky, 1978), sedangkan diskusi pada tahap *Talk* memberi ruang bagi murid untuk mengonfirmasi dan menambah detail dari teman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Desra dkk. (2025) serta Wibowo dan Setyaningtyas (2023) tentang model TTW, dan melengkapi penelitian Ekasari (2020) tentang *mind mapping* dengan media yang lebih terstruktur dan interaktif.

PISSN 2089-2616
EISSN 2615-3572

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Nilai tertinggi pada tahap *Think* (80) menunjukkan bahwa kartu pengamatan membantu murid mengetahui hal yang perlu diamati, sedangkan nilai tahap *Talk* dan *Write* (75) menunjukkan bahwa proses berdiskusi dan menulis telah berjalan dengan baik tetapi masih dapat ditingkatkan. Catatan observasi menunjukkan bahwa sebagian murid masih memindahkan kalimat ke dalam paragraf tanpa mengembangkannya lebih lanjut, sejalan dengan 13 murid (43,3%) yang masih berada pada kategori sedang pada aspek pengembangan ide.

D. SIMPULAN

Hasil pembelajaran menggunakan media Peta Deskripsi Interaktif yang dipadukan dengan model *Think-Talk-Write* (TTW) mampu membantu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VII-J SMPN 7 Kota Cirebon. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata keseluruhan dari 44,17 menjadi 87,50 (meningkat 43,33 poin). Besarnya peningkatan ditunjukkan oleh N-Gain rata-rata 0,78 (kategori tinggi) atau 77,84% (kategori efektif) dan didukung nilai hasil observasi proses sebesar 76,67. Media ini efektif berfungsi sebagai kerangka berpikir *(scaffolding)* visual yang memberikan tahapan terstruktur lewat kartu pengamatan, kata kunci, dan pertanyaan pemantik untuk memandu murid mengurai gagasan secara bertahap.

REFERENSI

Desra, R. S., Ramadhanti, D., & Putri, F. R. (2025). Pengaruh model think talk write (TTW) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kapur IX. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 312–325. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32511

Dewi, A. C. (2025). Media visual sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan menulis teks. *JHUSE: Journal of Humanities, Social Science, and Education*, *1*(3), 12–25. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.52

Ekasari, D. (2020). Kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui metode mind mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *5*(3), 17–23. https://core.ac.uk/download/pdf/289713897.pdf

Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, *32*(4), 365–387.

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah-langkah penulisannya*. Yrama Widya.

Marelita, Z. H., Septyanti, E., & Hermandra, H. (2024). Kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VIII SMP Negeri 7 Tualang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 1–8. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10339

Putri, I. M., & Agustina, E. S. (2020). Pengaruh model pembelajaran TTW (Think Talk Write) terhadap keterampilan menulis. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 145–158.

Rajagukguk, A., & Pardede, O. B. (2026). Stimulus kognitif melalui gambar ilustrasi digital untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi: Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII SMP. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 11*(2), 963–971. https://doi.org/10.36709/bastra.v11i2.2680

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wibowo, A. W., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe think talk write dan picture

PISSN 2089-2616
EISSN 2615-3572

and picture dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. *Jurnal Educatio*, *9*(3), 1213–1219.